

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya bisnis dalam berbagai bidang menjadi semakin marak sesuai dengan perkembangan jaman. Mulai dalam bidang manufaktur/ industry, dagang, konstruksi bahkan dalam bidang jasa. Jasa adalah aktivitas atau serangkaian aktivitas yang tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan (Yulianto & Ramadhona, 2022).

Dalam melangsungkan bisnisnya penentuan tarif adalah suatu hal yang utama, terlebih dalam bidang jasa dikarenakan tarif sebuah jasa adalah aktivitas yang tidak kasat mata, penentuan tarif dilakukan sesuai dengan banyaknya aktivitas dalam satu waktu tertentu untuk menyelesaikan suatu produknya. Bisnis dalam bidang jasa salah satunya adalah rumah sakit. Menurut Permenkes 2020 rumah sakit didefinisikan sebagai lembaga pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara profesional terhadap pasien yang memerlukan pelayanan medis, pelayanan perawatan, dan/atau pelayanan penunjang medis lainnya. Rumah sakit bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, aman, efektif, dan bermutu kepada masyarakat.

Guna mencapai itu semua penentuan tarif rumah sakit yang tepat sangat diperlukan dalam hal ini salah satunya adalah penentuan untuk tarif rawat inap Tarif rawat inap yang tinggi berdampak dari pemanfaatan teknologi dan tenaga-tenaga ahli sehingga membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi

besar. Pihak rumah sakit memerlukan sistem akuntansi yang tepat untuk mengendalikan biaya, menghasilkan informasi, serta biaya yang akurat berkenaan dengan biaya kegiatan pelayanan, hal tersebut memerlukan metode perhitungan penentuan biaya (Rival & Endah, 2019). Penentuan biaya yang selama ini pihak rumah sakit gunakan untuk menentukan harga pokok dalam penentuan harga pokok layanannya kurang menggambarkan aktivitas yang spesifik dikarenakan banyaknya kategori yang bersifat tidak langsung dan cenderung tetap (fixed) (Polition, 2019). Penetapan tarif rawat inap juga merupakan keputusan yang krusial karena berpengaruh langsung terhadap profitabilitas dari rumah sakit (Aisyah & Fajrianti, 2021).

Sesuai dengan Nomor 129/Menkes/SK/II/2008 Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit menimbang bahwa Rumah Sakit sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu Rumah Sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu sesuai standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Rumah sakit memerlukan system atau metode Akuntansi yang tepat khususnya metode perhitungan penentuan biaya, guna menghasilkan informasi biaya yang akurat yang berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Biaya yang akurat adalah hal yang sangat penting. Pentingnya keakuratan biaya tidaklah didasarkan pada beberapa biaya yang terjadi. Namun lebih didasarkan pada konsep pembebanan biaya. Tujuan adanya informasi biaya yang akurat yaitu apa yang dibebankan sesuai dengan apa

yang dikonsumsi. Contohnya biaya listrik, biaya laundry, biaya konsumsi dan sebagainya. Untuk itu rumah sakit memerlukan suatu strategi yang dapat membantu meningkatkan daya saing yang unggul, dapat melakukan efisiensi dalam melakukan aktivitasnya, serta memberikan pelayanan kepada masyarakat

Seiring perkembangan bisnis berkembanglah pula metode-metode akuntansi untuk mempermudah perhitungan biaya yang ada dalam suatu instansi, salah satunya ialah metode dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* yang merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. Metode *Activity Based Costing* ini langsung mengelompokkan dan mengalokasikan biaya sesuai dengan aktivitas masing-masing, yang menjadi dasar pengalokasiannya adalah jumlah aktivitas. Oleh karena itulah *Activity-Based Costing System* dapat memberikan alokasi biaya overhead yang tepat, akurat, dan bisa menciptakan keunggulan kompetitif Perusahaan. Metode *Activity-Based Costing* menyajikan informasi tentang semua biaya yang dibebankan pada tarif rawat inap, sehingga biaya rawat inap yang diperoleh akurat. Informasi yang akurat mengenai biaya tarif rawat inap dapat membantu manajer ataupun direktur dalam menganalisis profitabilitas, mendorong perbaikan proses, mengembangkan kinerja yang lebih inovatif, dan dapat berpartisipasi dalam perencanaan strategi, bisa diartikan juga sebagai pengambilan keputusan bagi para stakeholder yang terkait.

Dari penjabaran diatas peneliti menyadari pentingnya penentuan tarif bagi semua rumah sakit salah satunya bagi Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura. Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura terletak di Madura khususnya di Kota Bangkalan. Rumah sakit ini merupakan Rumah Sakit Umum swasta yang bertipe

D. Dimana terdapat beberapa jenis kelas kamar dalam perawatan rawat inap, yaitu Kamar VIP, Kamar Kelas I, Kamar Kelas II dan Kamar Kelas III. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya secara akurat ke produk/jasa yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk/jasa.

Dalam penelitian yang ditulis oleh (Rival & Endah, 2019) diketahui bahwa perhitungan menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang berbeda. Hasil perhitungan dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dibandingkan dengan tarif yang ditentukan rumah sakit memberikan hasil yang lebih mahal pada semua kelas, yaitu Kelas VIP, Kelas 1, Kelas 2 dan Kelas 3. Perbedaan yang terjadi antara metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk tersebut. Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap di RS AL dr. Azhar Zahir dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil perhitungan yang lebih mahal untuk setiap kelas, yaitu untuk VIP 1,195,904, Kelas 1 Rp 1,099,957, Kelas 2 Rp 1,128,962 dan untuk kelas 3 Rp 1,122,418 dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak RS AL dr. Azhar Zahir, yaitu VIP Rp 550,000, Kelas 1 Rp 350,000, Kelas 2 Rp 200,000 dan Kelas 3 Rp 125,000.

Kemudian penelitian yang ditulis oleh (Intihanah & Susanti, 2024) diketahui bahwa ditemukan Biaya per kelas berdasarkan unit cost yaitu untuk VIP Rp 185.000, Kelas I Rp 117.000, Kelas II Rp 80.000 dan Kelas III Rp. 55.000. Rumah sakit harus mempertimbangkan riset tarif kompetitif dan kondisi sosial masyarakat saat menentukan tarif. Di satu sisi, rumah sakit harus memperhitungkan kekuatan

ekonomi masyarakat. Perhitungan dalam menentukan tarif pelayanan rawat inap dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel dibagi dengan jumlah hari rawat inap.

Dan yang terakhir penelitian yang ditulis (Akbar et al., 2024) menunjukkan data perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode Activity Based Costing, tarif untuk Kelas VIP sebesar Rp 1.040.265, Kelas 1 sebesar Rp 1.006.162, Kelas 2 sebesar Rp 983.919, dan untuk Kelas 3 sebesar Rp 986.473. sedangkan hasil perhitungan untuk tarif jasa rawat inap pada kelas VIP, menunjukkan tarif yang lebih mahal daripada perhitungan tarif menggunakan metode Activity Based Costing dengan selisih harga sebesar Rp 4.735, Sedangkan untuk tarif jasa rawat inap pada kelas 1, kelas 2 dan kelas 3 menunjukkan tarif yang lebih murah daripada perhitungan tarif 158 menggunakan metode Activity Based Costing dengan selisih harga untuk kelas 1 sebesar Rp 456.162, kelas 2 sebesar Rp 708.919, dan kelas 3 sebesar Rp 837.973.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas membuat penulis ingin menganalisa dan membandingkan tarif rawat inap kamar kelas II dan Kelas I yang sudah ditentukan berdasarkan metode tradisional dengan acuan tarif yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah di Madura, namun belum pernah menggunakan perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* sehingga peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM ANNA MEDIKA MADURA."**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah pokok penelitian ini yaitu “Bagaimana perbandingan tarif rawat inap menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing* dengan tarif yang telah ditentukan Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura ?”

C. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui perbandingan perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan *Activity Based Costing* dengan tarif yang telah ditentukan oleh Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Manfaat yang dapat diperoleh oleh peneliti yaitu dapat mengetahui besaran tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, sehingga bisa mengetahui apakah ada selisih antara tarif yang telah ditetapkan dengan tarif yang menggunakan perhitungan metode *Activity Based Costing*.

2. Bagi Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura

Dari penelitian ini dapat menjadi analisa atau bahan pertimbangan untuk menaikkan maupun menurunkan tarif rawat inap, juga dapat mengetahui aktivitas apa saja yang dapat bernilai tambah dalam penentuan tarif rawat inap di Rumah Sakit.

3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber referensi studi khususnya bagi mahasiswa program studi Akuntansi maupun mahasiswa yang lainnya di Universitas Muhammadiyah Surabaya.

4. Bagi Pembaca

Dapat dipergunakan sebagai referensi dan pertimbangan bagi yang memerlukan untuk penulisan atau penelitian lebih lanjut di Akademi maupun Non – Akademia.

